

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada tinjauan Pustaka ini akan dijelaskan mengenai Dividen, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham. Serta akan dijelaskan pula mengenai uraian Dividen, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham.

##### **2.1.1 Dividen**

Hadi (2015: 126) menyatakan bahwa dividen adalah keuntungan yang didapatkan pemegang saham berupa laba bersih yang diberikan oleh emiten. Laba bersih yang dimaksud merupakan pendapatan bersih setelah pajak. Jadi dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hamidah (2019: 269) menyatakakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan sebagai sumber dana untuk investasi.

Brigham dan Houston (2019: 58) menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang harus menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan dan memaksimalkan harga saham. Perusahaan membagikan sebagian laba bersih kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sebagian lagi dialokasikan sebagai laba ditahan. Salah satu sumber dana yang terpenting adalah laba ditahan, karena laba ditahan penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen

yang besar, maka harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang secara terus menerus tidak membagikan dividen, maka harga sahamnya akan menurun.

#### **2.1.1.1 Teori Kebijakan Dividen**

Hamidah (2019: 270) menyatakan terdapat beberapa teori dan pendapat yang mengemukakan dividen, diantaranya yaitu:

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (MM). Teori ini menyatakan bahwa pemegang saham menganggap laba akan ditahan atau dibagikan sebagai dividen dianggap sama. Investor beranggapan bahwa jika mereka membutuhkan kas, mereka dapat menjual sahamnya dan jika tidak ingin kas, mereka dapat menggunakan dividen untuk membeli saham. MM berpendapat bahwa kesejahteraan pemegang saham tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen, tetapi *earning power* dari *asset* perusahaanlah yang menentukan nilai perusahaan. Keputusan investasi yang mempengaruhi nilai perusahaan, sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. *Bird-In-The-Hand Theory*

Gordon dan Lintner (1956) beranggapan bahwa dividen saat ini lebih disukai, dikarenakan kurang berisiko daripada potensi keuntungan modal dimasa mendatang, oleh karena itu dividen saat ini lebih disukai. Investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di

udara. Itulah sebabnya investor memberikan penilaian yang tinggi kepada perusahaan yang membayar dividen akan lebih disenangi karena *capital gain* yang diharapkan akan lebih besar risikonya.

3. *Tax Preference Theory*

Investor lebih memilih pembayaran dividen yang rendah daripada yang tinggi karena pajak terhadap dividen. Investor beranggapan bahwa pertumbuhan pendapatan dapat menyebabkan harga saham yang lebih tinggi, dengan *capital gain* yang pajaknya lebih rendah daripada dividen yang pajaknya lebih tinggi.

4. *Signaling Theory*

Teori ini menyatakan bahwa kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham dan sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Kenaikan atau penurunan dividen diyakini investor sebagai sinyal bahwa harga saham akan naik atau turun di waktu yang akan datang.

5. *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa terdapat dua kelompok investor dengan dua kepentingan yang berbeda. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini dan tidak menyukai kebijakan dividen akan menjual sahamnya dan mendapatkan *capital gain* sebagai keuntungan. Sebaliknya investor yang tujuannya investasi jangka panjang dan tidak membutuhkan penghasilan saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian laba bersih perusahaan.

### 2.1.1.2 Jenis-jenis Dividen

Hadi (2015: 127) menyatakan bahwa, dividen diberikan pada waktu tertentu.

Dilihat dari waktu pembagian, dividen dibagikan menjadi beberapa jenis:

1. Dividen *interim*

Merupakan dividen yang dibayarkan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya. Dividen interim yang dibagikan bisa lebih dari satu kali dalam satu tahun. Tetapi di Indonesia, dividen interim umumnya dibagikan satu kali atau bahkan tidak ada. Dividen interim bertujuan untuk memacu kinerja saham emiten di bursa saham.

2. Dividen *final*

Dividen final adalah dividen yang dihasilkan dari pertimbangan setelah perusahaan tutup buku, berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya untuk dibayarkan tahun depan.

Hadi (2015: 127) juga menyatakan dividen dibayarkan dalam berbagai bentuk. Berdasarkan bentuk dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham atau investor, dividen dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. *Cash dividend*

Merupakan dividen yang dibayarkan emiten dalam bentuk uang tunai. Besaran nilai yang dibayarkan emiten atau diterima investor menjadi nilai dividen tunai. Pembagian dividen juga harus memperhitungkan tingkat likuiditas perusahaan, mengingat dividen pasti mengurangi tingkat likuiditas perusahaan.

## 2. *Stock dividend*

Saham baru yang dibayarkan emiten dengan proporsi tertentu merupakan bentuk dividen saham.

### 2.1.1.3 Pengukuran Dividen

Hadi (2015: 133) menyatakan *dividend per share* (DPS) merupakan seluruh dividen yang dibagikan tahun buku sebelumnya, berupa dividen *interim* ataupun dividen *final*. DPS digunakan untuk mengukur besarnya dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa besar profit yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham. Menghitung *dividend per share* (DPS) dapat menggunakan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah lebar saham yang beredar}}$$

Perusahaan dengan DPS yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor akan mendapatkan kepastian keuntungan dari modal yang ditanam, yakni berupa dividen.

### 2.1.2 Volume Perdagangan Saham

Adnyana (2020: 26) menyatakan bahwa volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal. Ketika transaksi dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa maka akan diartikan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*) bila sejumlah besar saham mencapai harga tertinggi selama 52 minggu.

Tandelilin (2017: 35) menyatakan bahwa volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Dengan tingginya volume perdagangan suatu saham maka harga saham juga akan naik, volume perdagangan saham merupakan indikator yang menunjukkan likuidnya suatu emiten. Investor lebih menyukai saham dari suatu emiten yang likuiditasnya tinggi, karena dapat memberikan *return* yang tinggi juga.

#### **2.1.2.1 Prinsip dalam Penafsiran Volume Perdagangan Saham**

Umam & Sutanto (2017: 186) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam penafsiran volume perdagangan saham, yaitu:

1. Volume perdagangan sejalan dengan *trend*. Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat pasar sedang *uptrend*. Sebaliknya aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang *downtrend*.
2. Aktivitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat mempengaruhi harga saham. Seperti jika seorang investor bereaksi terhadap suatu berita buruk kemudian menjual sahamnya, hal ini akan menyebabkan harga saham turun.
3. Harga yang meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa trend yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan. Aktivitas seperti ini merupakan *trend* menurun (*bearish*) dan salah satu hal yang harus dipertimbangkan.

Volume perdagangan yang tinggi akan meningkatkan likuiditas saham sekaligus dapat menjadi informasi bahwa pasar akan membaik. Sekaligus memberikan efek secara tidak langsung kepada perusahaan bahwa volume perdagangan dapat mencerminkan baik atau buruknya saham tersebut.

### **2.1.2.2 Pengukuran Volume Perdagangan Saham**

Tandelilin (2017: 35) menyatakan bahwa volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham suatu emiten yang diperdagangkan pada waktu tertentu, volume perdagangan saham seringkali dijadikan indikator dari aktifitas perdagangan saham oleh investor. Volume perdagangan saham merupakan gambaran kondisi efek di pasar modal yang diperjualbelikan dan mencerminkan kekuatan antara permintaan dan penawaran yang merupakan perwujudan dari tingkah laku investor, dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar menguat dan sebaliknya.

### **2.1.3 Harga Saham**

Jogiyanto (2016: 188) berpendapat bahwa harga saham adalah harga pada waktu tertentu yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan harga saham adalah harga transaksi di pasar saham dan biasanya merupakan *closing price* (harga penutupan).

#### **2.1.3.1 Jenis-jenis Harga Saham**

Widoatmodjo (2016: 74) menyatakan bahwa, harga dibagikan menjadi beberapa jenis:

1. Harga Nominal

Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai per lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten, perusahaan bebas menetapkan harga per lembar sahamnya. Besarnya harga nominal juga

memberi arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga sebelum saham dicatatkan di bursa efek, setelah bernegosiasi dengan *underwriter* (penjamin emisi), maka diketahui berapa saham perusahaan emiten itu akan dijual kepada masyarakat. Jadi harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor.

## 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor antar investor. Harga ini terjadi setelah saham dicatatkan di bursa efek. Transaksi ini tidak melibatkan emiten, tetapi hanya melibatkan investor. Harga pasar inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder yang mewakili harga emiten di pasar modal. Harga yang diumumkan setiap hari adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*).

## 4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga permintaan penjual atau pembeli pada pembukaan bursa. Terjadi pada saat terjadinya transaksi atas suatu saham pada saat dimulainya bursa, dan harga sesuai dengan permintaan penjual dan pembeli.

## 5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Jadi harga penutupan merupakan kebalikan dari



harga pembukaan yang mengindikasikan harga akhir pada saat hari bursa itu ditutup.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga paling tinggi yang terjadi pada saat hari bursa. Harga ini digunakan untuk menentukan harga tertinggi yang terjadi pada saat tertentu.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi. Penggunaannya juga sama dengan harga tertinggi, digunakan untuk informasi transaksi harian, bulanan atau tahunan.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Informasi harga tertinggi, terendah, dan rata-rata sangat penting bagi investor. Sebab dengan informasi ini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam kurun waktu tertentu.

### **2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan, salah satunya pengumuman atau pembagian dividen. Tandelilin (2017: 344) menyatakan besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Pembayaran dividen yang tinggi cenderung

meningkatkan minat investor terhadap saham dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang konsisten dan jelas dapat memberikan kepastian pada investor tentang aliran pendapatan dari investasi mereka yang dapat meningkatkan minat dan mempengaruhi harga saham.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar perusahaan, salah satunya adalah kondisi pasar. Tandililin (2017: 35) menyatakan volume perdagangan saham merupakan cerminan dari aktivitas investor di pasar saham. Volume perdagangan saham yang tinggi dapat mencerminkan minat dan partisipasi yang tinggi dari para investor. Hal ini dapat menciptakan likuiditas yang baik di pasar saham dan dapat berpotensi mempengaruhi harga saham. Sentimen pasar yang tercermin dalam volume perdagangan juga dapat mempengaruhi harga saham. Seperti, volume perdagangan yang tinggi dapat mencerminkan antusiasme yang kuat dari para investor terhadap suatu saham yang dapat mempengaruhi harga saham.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, seperti pengumuman dividen. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kondisi pasar yang diakibatkan aktivitas investor.

### 2.1.3.3 Pengukuran Harga Saham

Harga saham dapat diukur dengan indikator *closing price* atau harga terakhir yang muncul sebelum ditutupnya bursa saham, dan juga dijadikan tolak ukur untuk pembukaan harga di esok harinya. Sehingga dalam memprediksi harga saham pada periode berikutnya investor sering menggunakan *closing price*.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai dividen, volume perdagangan saham, dan harga saham yang dapat dijadikan acuan, pedoman dan pertimbangan dalam membantu penelitian ini.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Reza Oktavian (2019)	Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	<i>Dividend per Share</i> (DPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, DPS dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan <i>Dividend per Share</i> (DPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini terdapat <i>Earning per Share</i> (EPS) sebagai variabel independen	Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol 2, No 2, Tahun 2019.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Emma Lilianti (2018)	Pengaruh <i>Dividend per Share</i> (DPS) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Dividend per Share</i> (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.	Menggunakan <i>Dividend per Share</i> (DPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini terdapat <i>Earning per Share</i> (EPS) sebagai variabel independen .	Jurnal Ecoment Global, Vol 3, No 1, Tahun 2018.
Megawati, Masithah Akbar, Nirza Marzuki Husien	Analisis Pengaruh Kualitas Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham LQ45 Periode 2017-2020 Pada Bursa Efek Indonesia	<i>Dividend per Share</i> (DPS) berpengaruh terhadap harga saham.	(DPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini terdapat <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Dividen Payout</i> sebagai variabel independen	Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 23, No 2, Tahun 2022
Bella Atika (2020)	Pengaruh <i>Dividen Announcement, Capital Gain</i> dan Kurs Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> (Studi Kasus pada Saham Syariah yang terdaftar di	Pengumuman Dividen terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TVA pada tahun 2018, dan tidak dapat perbedaan yang signifikan pada	Menggunakan <i>Dividen Announcement</i> sebagai variabel independen dan <i>Trading Volume Activity</i> sebagai variabel dependen	Dalam penelitian ini terdapat <i>Capital Gain</i> dan Kurs sebagai variabel independen .	Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 19, No 2, Tahun 2020.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	JII Tahun 2015-2018)	tahun 2015, 2016, 2017.			
Etty Susilowa ti, Hernawa ti Sinaga (2019)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Dividen Tunai Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sektor Barang dan Konsumsi di BEI	Dividen tunai secara parsial tidak berpengar uh signifikan terhadap volume perdagang an saham.	Menggunak an dividen tunai sebagai variabel independan dan volume perdaganga n saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini terdapat laba bersih dan arus kas sebagai variabel independen .	JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausaha an), Vol 4, No 1, Tahun 2019.
Aenul Huda, Nur Diana (2019)	Pengaruh Indeks Harga Saham, <i>Return</i> Saham, Inflasi, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan (studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang <i>Go Public</i> di BEI Periode 2014-2017)	Kebijakan Dividen berpengar uh signifikan terhadap volume perdagang an saham.	Menggunak an kebijakan dividen sebagai variabel independan dan volume perdaganga n saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini terdapat Indeks Harga Saham, <i>Return</i> Saham, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga sebagai variabel independen .	E-JRA, Vol 8, No 2, Tahun 2019.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rino Rivaldo, Helma Malini (2021)	Pengaruh <i>Economic Value Added, Earmomg per Share, Dividend per Share</i> dan Volume perdagangan Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	Volume Perdagangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DPS secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DPS dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.	Menggunakan <i>Dividend per Share</i> , Volume Perdagangan sebagai variabel independan dan harga saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini terdapat <i>Economic Value Added, Earmomg per Share</i> sebagai variabel independen .	ACE: <i>Accounting Research Journal</i> , Vol 1, No 2, Tahun 2021.
Nur Farmawati (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham	Kebijakan Dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan saham berpengaruh negatif	Menggunakan kebijakan dividen, volume perdagangan saham sebagai variabel independen dan harga saham sebagai	Dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel independen .	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 7, No 1, Tahun 2018.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		tidak signifikan terhadap harga saham.	variabel dependen.		
Tri Nendhenk Rahayu, Masdar Masud (2019)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan volume perdagangan saham sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini terdapat Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen .	Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2, No 2, Tahun 2019.
Sunaryo (2020)	Pengaruh Volume Offer Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Saham-saham Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode Januari-April 2020)	Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	Menggunakan volume perdagangan saham sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Dalam penelitian ini tidak terdapat dividen sebagai variabel independen .	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 2, No 2, Tahun 2020

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dari berbagai penjelasan dan teori yang dijelaskan sebelumnya mengenai berbagai variabel yang ada pada penelitian ini, maka harga saham dipengaruhi oleh

beberapa hal, diantaranya adalah dividen dan volume perdagangan saham sebagai variabel *intervening*. Kedua hal tersebut bisa menjadi pedoman bagi investor dan juga menjadi tolak ukur harga saham dari perusahaan.

Dividen merupakan keuntungan diberikan perusahaan kepada investor yang menanamkan modal berupa saham, sedangkan volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan, dividen yang diterima investor sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki investor. Semakin besar dividen yang dibagikan dapat menarik investor baru untuk membeli saham yang kemudian dapat menaikkan volume perdagangan saham. Terdapat penelitian pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham yang dilakukan oleh Atika (2020) dengan hasil penelitian yaitu dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Huda dan Diana (2019) mengenai pengaruh dividen terhadap volume perdagangan saham dengan hasil dividen berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Jadi, ketika dividen meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan volume perdagangan saham karena dividen yang mengalami kenaikan dapat memberikan sinyal baik kepada investor menyebabkan volume perdagangan saham di pasar modal akan meningkat, volume perdagangan saham merupakan indikator untuk mengukur minat investor dan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

Dividen juga dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham pada waktu tertentu yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar, ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dividen dapat mempengaruhi harga saham saat



pengumuman dividen yang lebih tinggi dari yang diharapkan pasar. Hal ini dapat meningkatkan minat investor pada saham tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga sahamnya. Terdapat *signaling theory*, ketika pembayaran dividen akan diikuti dengan naiknya harga saham sedangkan jika terjadi penurunan dividen, harga saham juga akan turun. Hal tersebut didukung oleh Lilianti (2018) menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Rivaldo dan Malini (2021) tentang pengaruh dividen terhadap harga saham juga menyatakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, Megawati et al. (2022) menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dari beberapa penelitian terdahulu dan *signaling theory* yakni dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dividen yang diberikan kepada investor juga dapat mempengaruhi besarnya saham, karena semakin tinggi pembagian dividen maka semakin tinggi juga harga saham.

Menurut Adnyana (2020: 26) bahwa volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan dalam analisis teknikal. Tingginya volume perdagangan sejalan dengan kenaikan harga. Volume perdagangan mencerminkan minat investor terhadap suatu saham. Jika banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, maka permintaan akan meningkat dan harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, jika banyak investor yang ingin menjual saham, maka penawaran akan meningkat dan harga saham cenderung turun. Volume perdagangan saham juga merupakan indikator bagi investor sebagai informasi dari harga saham suatu perusahaan. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Masud (2019) dengan hasil bahwa volume perdagangan saham berpengaruh

terhadap harga saham, Sunaryo (2020) volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Ketika suatu perusahaan mengumumkan dividen, maka akan terjadi peningkatan permintaan saham suatu perusahaan. Meningkat permintaan akan suatu saham, meningkat juga volume perdagangan saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Huda dan Diana (2019) dengan hasil dividen berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Namun, dividen juga berpengaruh terhadap harga saham. Dividen yang diumumkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga sahamnya. Saat perusahaan mengumumkan dividen yang lebih tinggi dari yang diharapkan pasar, hal ini dapat meningkatkan minat investor pada saham tersebut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga sahamnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lilianti (2018) menjelaskan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Semakin banyak saham yang diperdagangkan, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Artinya volume perdagangan saham yang meningkat dapat menyebabkan kenaikan harga saham, karena semakin banyak minat investor maka semakin tinggi harga saham di pasar modal, pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Masud (2019) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham. Dengan ketiga hubungan tersebut, maka dividen berpengaruh terhadap harga saham, dividen juga berpengaruh terhadap

volume perdagangan saham dan juga volume perdagangan saham mempengaruhi harga saham.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> Dividen berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Indeks LQ45.
- H<sub>2</sub> Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45.
- H<sub>3</sub> Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45.
- H<sub>4</sub> Volume Perdagangan Saham dapat memediasi pengaruh Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45.